

Pesan Perdamaian Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua

Denik Iswardani Witarti¹, Yuliana Choerul Reza²

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Jl. Ciledug Raya, Petungkang Utara, Jakarta Selatan, Indonesia

E-mail: denik.iswardani@budiluhur.ac.id¹; yulianacr@budiluhur.ac.id^{2*}

*Corresponding author

Abstract

PON XX in Papua caught the attention of the public because it was held while still in the COVID-19 pandemic situation. PON was also held amidst the issue of security threats there. This study aims to look at messages of peace by analyzing logos, symbols and implied conversations that are highlighted in PON XX. The approach used is descriptive-qualitative with Charles Sanders Pierce's semiotic analysis technique. Data were obtained from online media sources and social media YouTube, Twitter and Instagram @jokowi YouTube. The results of the study found several messages that the government seemed to want to highlight with the holding of PON XX in Papua related to the inseparable existence of Papua as part of the Unitary State of Indonesia (NKRI). The message that Papua is not being taken for granted in development is prominent in posts on official government accounts. Then the results of other studies related to security in Papua under controlled circumstances. The presence of President Joko Widodo and the public at the opening ceremony showed that everyone was enthusiastic about welcoming this national level sporting event. The research contribution is related to the concept of soft power diplomacy to communicate with the global community regarding the issue of Papua. The conclusion of this study is that the message of peace that the government wants to highlight in the XX PON event has received a positive response from the public.

Keywords: *PON XX; Papua; Semiotics Charles Sanders Pierce; Soft Diplomacy*

Abstrak

PON XX di Papua menyita perhatian masyarakat karena diselenggarakan ketika masih dalam situasi pandemi COVID-19. PON juga diselenggarakan di tengah isu ancaman keamanan di sana. Penelitian ini bertujuan melihat pesan damai dengan menganalisis logo, simbol dan perbincangan tersirat yang ditonjolkan dalam PON XX. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Data diperoleh dari sumber media online dan media sosial youtube, twitter dan instagram @jokowi youtube. Hasil penelitian menemukan beberapa pesan yang terlihat ingin ditonjolkan oleh pemerintah dengan terselenggaranya PON XX di Papua terkait dengan keberadaan Papua yang tidak terpisahkan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Indonesia (NKRI). Pesan bahwa Papua tidak dianaktirikan dalam pembangunan terlihat menonjol dalam postingan akun resmi pemerintah. Kemudian hasil penelitian yang lain terkait dengan keamanan di Papua dalam keadaan terkendali. Kehadiran Presiden Joko Widodo dan masyarakat dalam upacara pembukaan menunjukkan semua antusias menyambut ajang olahraga tingkat nasional ini. Kontribusi penelitian terkait dengan konsep *soft power diplomacy* untuk berkomunikasi dengan masyarakat global mengenai isu Papua. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pesan damai yang ingin ditonjolkan oleh pemerintah dalam ajang PON XX mendapat sambutan positif dari publik.

Kata kunci: *PON XX; Papua; Semiotika Charles Sanders Pierce; Soft Diplomacy*

Pendahuluan

Pekan Olahraga Nasional atau lebih dikenal dengan (PON) adalah pesta olahraga terbesar di Indonesia. Ajang ini diselenggarakan setiap empat tahun sekali dan mempertemukan atlet-atlet dari seluruh pelosok negeri, yang membawa nama daerah masing-masing, untuk memperebutkan medali emas, perak, dan perunggu. PON XX

kali ini memperebutkan 688 medali emas, 657 medali perak dan 849 medali perunggu.

PON XX adalah tahun ke 20 PON diselenggarakan di Papua. Pelaksanaan PON Papua XX mendapat dukungan dari masyarakat di seluruh penjuru Indonesia. Tidak hanya di dunia nyata, dukungan juga mengalir deras dari *netizen* atau warganet melalui berbagai

media *online* dan media sosial. Pemberitaan positif terhadap penyelenggaraan PON XX Papua didapati dari kumpulan beberapa artikel berita nasional seperti detik.com, kompas.com, tempo.co dan lain sebagainya.

Dukungan juga dapat terlihat dari media sosial twitter dengan penggunaan beberapa tagar. Perbincangan di twitter dengan tagar #TorangBisa yang dilambungkan warganet berada di posisi pertama *trending topic*, disusul dengan #PONXXPapua *trending* di posisi ketiga. Komentar warga di dunia mata atau biasa disebut netizen di laman instagram resmi @ponxx2020papua juga menunjukkan dukungan. Penelitian mengenai interaksi penonton ajang olahraga di media sosial pernah dilakukan ketika ajang Asian Games 2018 dilangsungkan di Jakarta.

Menurut Santoso dan Denik (2020), interaksi antara penonton dari berbagai kalangan selama tayangan Asian Games dapat memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Hal ini tercermin dalam penggunaan berbagai hashtag terkait Asian Games pada setiap komentar atau status yang diunggah ke media sosial. Sehingga, hashtag tersebut menjadi lambang dari partisipasi penonton dan menjadi cara untuk mengekspresikan perasaan mereka terhadap acara tersebut.

Kemajuan teknologi telah mempermudah masyarakat memberikan dukungan terhadap ajang olahraga ini. Perkembangan komunikasi massa yang melahirkan media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya menyediakan *platform* bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

Menurut Mandibergh menyatakan bahwa media sosial merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dan menghasilkan konten (*user generated content*) (Nainggolan, 2018). Sementara itu, Meike dan Young (2012) memandang media sosial sebagai hasil dari konvergensi antara komunikasi personal, yang melibatkan berbagi informasi secara satu-satu antarindividu, dan

media publik, yang memungkinkan untuk berbagi informasi kepada siapa saja tanpa kekhususan individu tertentu (Siregar, 2022).

Media sosial adalah sebuah media massa yang bersifat digital yang sangat memungkinkan manusia untuk berinteraksi, bekerjasama, berbagi dan berkomunikasi secara online tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial di masyarakat, khususnya di generasi milenial. Pengguna internet di Indonesia pada rentang usia 15-19 tahun mencapai 91%, lalu pada rentang usia 20-24 tahun sebesar 88,5%, 25-29 tahun sebesar 82,7%, 30-34 tahun sebesar 76,5%, dan 35-39 tahun sebesar 68,5% (Maulana et al., 2020). Menurut data yang dirilis Napoleon Cat, pada periode Januari-Mei 2020, pengguna *Instagram* di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna dimana penggunaannya termasuk dalam golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial (Silvia, 2020). Fakta ini menjadi pertimbangan pemerintah untuk memanfaatkan media sosial dalam rangka penyelenggaraan PON XX di Papua.

Pemilihan Papua sebagai tuan rumah dalam PON XX memang menarik berbagai perhatian media. Ajang olahraga tingkat nasional ini mendapat sorotan media karena dilangsungkan di tengah gencarnya upaya pemerintah untuk menangani pandemi COVID-19. Situasi di Papua juga memanas dengan munculnya ancaman-ancaman keamanan di sana. Dalam situasi seperti itu PON tetap diselenggarakan

Perhelatan PON XX telah mencatat rekor baru dalam sejarah penyelenggaraan *event multisport* di Indonesia. PON XX di Papua ini juga menorehkan sejarah baru karena pertama kali digelar di Kawasan Timur Indonesia.

Pemilihan Papua sebagai tuan rumah ini memiliki makna tersendiri bagi nama baik Indonesia. Di dunia internasional, pembicaraan mengenai Papua kerap diwarnai isu-isu negatif seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi atau kesejahteraan rakyat, isu HAM

dan keamanan terutama terkait keberadaan KKB. Peristiwa PON XX menjadi momentum bagi Indonesia untuk mempresentasikan persatuan Indonesia dari Timur ke Barat. Pemerintah terlihat memanfaatkan perhelatan PON XX sebagai momentum untuk menampilkan wajah damai Papua.

Media massa dan media sosial bisa berperan dalam menyampaikan pesan yang cukup efektif. Liputan PON XX menjadi ajang diplomasi publik yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, olahraga memiliki kekuatan *soft power* untuk menepis isu Papua.

Soft power is the ability to affect others to obtain the outcomes one wants through attraction rather than coercion or payment. Dari definisi di atas, *soft power* dapat diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi negara lain melalui daya tarik, bukan tekanan atau paksaan seperti di masa lalu (Yani & Lusiana, 2018). Diplomasi publik termasuk dalam kategori *soft power diplomacy*, yang dilakukan untuk mencoba mempengaruhi masyarakat negara lain melalui penawaran yang menarik, bukan paksaan. *Soft power diplomacy* dipromosikan melalui budaya, nilai, pendidikan, termasuk ajang olahraga. Dalam praktik diplomasi *modern* abad ke-21, peran aktor dan isi diplomasi itu sendiri beragam. Sebelumnya, diplomasi dikenal sebagai kegiatan yang eksklusif dan formal, namun karena dampak globalisasi teknologi informasi, diplomasi menjadi kurang lazim dan ketat. Kekakuan diplomasi tradisional, dimana hanya pejabat negara dan Kementerian Luar Negeri sebagai aktor tunggal dan memisahkan banyak pihak lain dari peran mereka untuk berpartisipasi dalam diplomasi (Fathun, 2018). Menurut Kurniadi (2020), *Soft power diplomacy* merupakan sebuah strategi diplomasi yang digunakan oleh sebuah negara melalui pendekatan ekonomi, sosial, dan budaya dalam rangka mencapai tujuan nasionalnya.

Untuk mengimplementasikan strategi ini, media dijadikan sebagai senjata utama dalam mengadakan kegiatan yang dapat membangun hubungan dan interaksi dengan berbagai pihak, baik untuk tujuan pendidikan maupun hiburan, serta mempromosikan budaya, nilai, dan kebijakan negara tersebut (Firdani, 2019).

Perhelatan PON XX dalam tulisan ini dibahas sebagai salah satu cara melakukan *soft power diplomacy* Indonesia. Diplomasi penting sebagai cara berkomunikasi kepada negara lain untuk mencapai kepentingan nasional. PON XX merupakan salah satu *event* olahraga yang dalam pelaksanaannya banyak menampilkan sisi budaya Papua. PON XX di Papua ini merupakan salah satu instrumen komunikasi yang digunakan Indonesia kepada masyarakat dunia. Pesan-pesan yang tersirat dalam rangkaian penyelenggaraan PON XX Papua bisa menjadi *instrument* media komunikasi secara global maupun nasional. PON XX dapat dijadikan propaganda untuk merubah pandangan dan citra negatif pemerintah Indonesia terkait isu Papua selama ini. Penyelenggaraan PON XX yang diadakan di Papua merupakan hal direncanakan matang dan dibangun secara sistematis oleh Pemerintah Indonesia. Hal tersebut bertujuan demi keberhasilan makna pesan Indonesia yang ingin disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejumlah pesan damai yang ditampilkan Indonesia dalam pelaksanaan PON XX. Pesan yang dikemas dalam simbol-simbol terlihat sepanjang penyelenggaraan PON XX Papua. Semiotika dapat diterapkan untuk melihat bagaimana makna sebuah pesan terkandung dalam sebuah simbol atau karakter (Shabrina, 2015). Untuk menganalisis pesan-pesan yang ditampilkan, penelitian ini menggunakan semiotika sebagai teknik analisis. Semiotika adalah ilmu tanda, istilah ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Semiotika merujuk pada ilmu yang mempelajari tentang "sesuatu" atau segala sesuatu. Meskipun definisi ini terasa sangat luas dan tidak terbatas, namun

definisi ini mencakup lebih banyak dibandingkan dengan pemahaman semiotika sebagai ilmu tentang tanda-tanda (Tulasi, 2014). Semiotika juga melihat tanda. Tanda terdapat dimana-mana, misalnya sebuah ‘kata’ adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan (arsitektur) atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda (Raharjo, 2015). Dalam bidang semiotika, kegagalan dalam pemaknaan tidak dianggap sebagai masalah karena setiap pembaca memiliki pengalaman budaya yang berbeda. Oleh karena itu, pemaknaan suatu teks akan ditentukan oleh pembaca yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena setiap orang dapat memaknai teks dengan cara yang berbeda (Akmal, 2015).

Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika yang diajukan oleh Charles Sanders Peirce. Teori Peirce seringkali disebut sebagai “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, termasuk deskripsi struktural dari semua penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal (Sebayang, 2017). Teori Semiotika Charles Sanders Peirce merupakan sebuah ide yang bersifat deskripsi struktural yang komprehensif dari semua makna, dan Peirce mengidentifikasi partikel dasar dari sebuah tanda dan ingin menggabungkan kembali unsur menjadi satu struktur (Anwar et al., 2018).

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang dapat dilihat dalam gambar berikut ini: 1) *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda; 2) *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan; 3) *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut: 1) *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu; 2) *Objek*, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol); 3) *Interpretan*, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument* (Vera, 2015).

Kajian literatur analisis semiotika Charles Sanders Peirce pernah dilakukan mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Peneliti ini ingin memahami makna melalui ikon dan makna struktur lambang yang mencerminkan visi perpustakaan melayani masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pemaknaan dari masing-masing karakter dibangun menjadi pemaknaan bahwa Perpustakaan sebagai institusi selalu mengedepankan pelayanan publik dengan unsur grafis buku terbuka dan logo transformasi Perpustakaan (Anwar et al., 2018).

Selain itu, semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk menganalisis maskot PON Jabar 2016. Penelitian tersebut mengkaji dan menganalisis bentuk elemen-elemen yang terbagi akan 3 komponen, yaitu tanda, objek, dan interpretan. Penelitian juga menjelaskan hubungan triadik yang menghubungkan ketiga element tersebut menjadi satu kesatuan. Hasil dari penelitian ini adalah tanda dari logo suruli sebagai maskot PON Jabar 2016 adalah keseluruhan dari semua tanda-tanda yang ada di dalam elemen-elemen dasar dari diadakannya PON Jawa Barat 2016 yang memiliki makna ikatan dan simbolisasi persaudaraan yang erat (Oktavian, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, kaitannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa peneliti menyadari bahwasanya sebuah tanda baik itu lambang, maskot dan hal lainnya memiliki makna pesan tersendiri yang ingin disampaikan ke publik meskipun tidak secara gamblang namun melalui berbagai ornamen, warna, bentuk, pola, bahasa, event dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti

tertarik menganalisis pesan-pesan di balik penyelenggaraan PON XX. Di tengah terpaan isu negatif tentang Papua dan adanya isu ancaman keamanan, serta masih maraknya pandemik COVID-19 pemerintah Indonesia tetap gigih menyelenggarakan PON XX. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana makna pesan damai yang tersirat dalam penyelenggaraan PON XX Papua. Analisis dilakukan terhadap logo dan maskot PON XX dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini juga menganalisis pemberitaan mengenai PON XX di media massa dan media online. Hasil analisis akan dipadukan dalam suatu pembahasan *soft power diplomacy Indonesia*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, yang merupakan penelitian interpretatif. Menurut Moleong, metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dipahami oleh subyek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi menggunakan bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta menggunakan berbagai metode ilmiah (Rumbewas et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Harkim et al., 2022). Sementara menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa intervensi dari peneliti (Fadli, 2021).


Pendekatan pada penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku karena disesuaikan dengan keadaan dan yang paling penting peneliti sendiri sebagai instrumen atau kunci atau utama (*key instrument*) (Rukajat, 2018). Peneliti yang menerjemahkan sendiri

hasil dari penelitian yang ada di realitas kehidupan. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika untuk memahami pesan yang ingin disampaikan dari penyelenggaraan di Papua.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, melalui media perantara. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Utami et al., 2019). Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi peneliti terhadap tayangan penyelenggaraan PON XX Papua yang disiarkan langsung melalui akun Youtube Sekretariat Presiden. Data primer juga diperoleh dari hasil interpretasi logo dengan menggunakan analisis semiotika. Sedangkan data sekunder merupakan hasil penggabungan analisis dokumen dan kajian literatur menggunakan metode berbasis dokumen (*document based research*) dan metode berbasis internet (*internet based methods*). Secara keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil telaah terhadap buku atau *e-book*, *jurnal online*, dan *portal online* atau *media online*, media sosial, dan *youtube*.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis Miles dan Huberman mengatakan bahwa tahap analisisnya diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Wilinny et al., 2019). Pengumpulan data mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan PON XX Papua 2020. Kemudian berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan yang ditulis di lapangan. Setelah itu peneliti melakukan edit kumpulan informasi, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil

Tabel 1. Analisis Logo PON XX Papua

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
 <p>Sumber: Screenshot Web resmi Kemlu https://kemlu.go.id/osaka/id/news/8470/logo-baru-pon-xx-papua-2021)</p>	<p>Logo PON XX Papua terdiri atas 2 garis primer, yakni berbentuk horizontal dan vertikal. Kedua garis tersebut memiliki warna dominan kuning keemasan. Logo yang berbentuk Stadion Papua Bangkit merupakan simbol kemegahan rakyat Papua di bidang olahraga. Kemudian bentuk segitiga menjulang mengibaratkan kontur geografi Papua yang terdapat beberapa pegunungan serta memiliki banyak sumber kekayaan alam. Sementara tiga lingkaran olimpiade berwarna merah, kuning, dan hijau diartikan sebagai prestasi, sportivitas dan solidaritas. Bentuk logo ini memberikan simbol energi semangat baru bagi masyarakat Papua</p>	<p>PON XX menjadi pemersatu rakyat dalam olahraga dan akan tetap kokoh serta abadi bila didasari prinsip yang berkebangsaan satu, berbahasa satu dan bertanah air satu, Indonesia.</p>

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

tindakan dengan menyajikan berupa teks naratif berupa catatan lapangan dan tabel. Terakhir yaitu upaya untuk mencapai kesimpulan terus dilakukan untuk mencari makna.

Analisis semiotika untuk melihat pesan damai dalam PON XX Papua dilakukan dalam tiga tahap analisis sebagai berikut: 1) Tanda: Teks dan Gambar dalam penyelenggaraan PON XX Papua; 2) Objek: Pesan damai ; 3) Interpretan: memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan


Bagian ini memaparkan hasil analisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan terhadap logo, maskot dan postingan di media sosial. Temuan penelitian terhadap pesan yang ditampilkan dalam penyelenggaraan PON XX Papua adalah sebagai berikut;

Berdasarkan Tabel 1 bahwa PON XX merupakan suatu momentum untuk menunjukkan kepada publik pentingnya Papua bagi Indonesia. Pemerintah ingin

menyampaikan bahwa Papua merupakan bagian integral Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dan menjadikan panggung PON XX sebagai ajang pemersatu dan perekat bangsa. PON XX ini memberikan semangat kebangsaan di antara masyarakat Indonesia.

Tabel 2 adalah hasil tangkapan layar postingan akun Instagram @jokowi. Pada postingan tersebut diunggah sebuah video berisi kumpulan pembangunan infrastruktur yang dibangun di Papua selama mempersiapkan PON XX. Berdasarkan unggahan pada akun @jokowi tersebut, tersirat makna bahwa Papua merupakan bagian Indonesia yang tentunya mendapatkan perhatian yang sama dengan daerah lainnya. Presiden Jokowi ingin menunjukkan bahwa tidak ada yang dibedakan antara Papua dengan daerah lain dalam hal pembangunan infrastruktur. Pemerintahan dalam hal ini memperhatikan kemajuan di Papua dengan adanya pembangunan tersebut. Selain untuk mendukung keberlangsungan acara PON XX, pembangunan infrastruktur juga sebagai bentuk realisasi program kerja untuk Papua.

Tabel 2. Analisis Fasilitas yang dibangun di Papua

Sign	Object	Interpretasi
 <p>(Sumber: Screenshot Video Akun Presiden Jokowi) https://www.instagram.com/?tv/CTUeri-s5k8/?igshid=MDJmNzVkMjY-Mv9FMqQm/?igshid=YmMyMTA2M2Y-</p>	Melalui video yang diunggah akun instagram @jokowi menggambarkan fasilitas baru yang dibangun di tanah Papua.	Jokowi mewakili pemerintahan memperlihatkan bahwa Indonesia tidak menganaktirikan Papua dengan membangun infrastruktur di Papua.

Sumber: Olahan Peneliti (2022)


Narasi (*caption*) dalam postingan tersebut “jauh-jauh hari, pemerintah telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk pertandingan dan akomodasi bagi ribuan atlet dari seluruh provinsi Indonesia” menandakan bahwa pemerintahan telah mempersiapkan secara serius penyelenggaraan PON XX di tanah Papua. Pembangunan berbagai infrastruktur tersebut tidak lepas dari dukungan dan keinginan pemerintah daerah dan masyarakat yang tinggal di sana agar Papua pulih dari pandemi dan berubah menjadi lebih baik. Bahkan Pemerintah telah menyiapkan Rp40,85 triliun untuk membangun infrastruktur demi mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar pada tahun depan. Itu tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah 2022 hal ini menandakan bahwa ada tindakan lanjutan dari pemerintah untuk Papua bukan sekedar memberikan perhatian di kala persiapan PON XX.

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan dukungan kaum milenial terhadap ajang PON XX di Papua. Pemerintah ingin acara PON XX Papua dapat diramaikan oleh kalangan milenial yang aktif menggunakan media sosial dalam konteks

ini media instagram. Kehadiran sosok terkenal di Instagram atau biasa disebut selebgram sangat membantu pemerintah dalam menyampaikan pesan. Raffi Ahmad, ketika penelitian ini dilakukan, memiliki pengikut sebanyak 60,3 juta pengikut. Dengan menggandeng Raffi Ahmad sebagai *icon* PON XX, pemerintah berharap para pengikutnya akan menyambut antusias ajang ini. Pemerintah ingin menjadikan Raffi Ahmad sebagai komunikator yang menjembatani kepada publik pengguna internet.

Data hasil sensus penduduk yang digelar oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 mendapati bahwa populasi di Indonesia didominasi generasi Z dan generasi milenial. Dari hasil survei tersebut sepanjang Februari-September 2020 didapati jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total populasi berjumlah 270,2 juta jiwa. Sementara, generasi milenial mencapai 69,90 juta jiwa atau 25,87 persen (Khulaemi, 2022). Berlandaskan data tersebut, dipadukan dengan jumlah *followers* atau pengikut akun instagram Raffi Ahmad telah mewakili hampir 100% keberadaan milenial

Tabel 3. Analisis Tiga Icon PON XX Papua

Sign	Object	Interpretan
	<p>Pengenalan Icon PON XX Papua.</p>	<p>Penunjukan Raffi Ahmad dan Nagita ini dijadikan mewakili kaum milenial untuk turut meramaikan dan mensukseskan program vaksinasi di Indonesia.</p>
<p>(Sumber: akun resmi @raffinagita1717 https://www.instagram.com/p/CONMv9FMqQm/?igshid=YmMyMTA2M2Y-)</p>		


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

di Indonesia. Pemilihan *influencer* dan *public figure* sebagai *icon* PON XX Papua bermaksud agar informasi mengenai PON XX Papua tersebar luas ke masyarakat terutama di golongan milenial dengan cara komunikasi massa yang dilakukan melalui *social media*. Harapannya dapat mendorong untuk milenial ikut serta dalam mendukung terselenggaranya PON XX di Papua. Peran *influencer* ini kemudian menjadi salah satu strategi penting pemerintah dalam upaya aktor promosi acara PON XX. Dalam setiap postingan yang diunggah, mereka selalu menyebutkan (*mentions*) @ponxx2020papua akun media sosial resmi PON XX Papua. Postingan yang diunggah juga selalu ditambahkan tagar #Torangbisa dan #ponxxpapua. Hal ini dapat dijadikan sebagai komunikasi persuasif kepada masyarakat berkaitan semarak nasionalisme dengan adanya PON XX Papua.

Berdasarkan Tabel 4 bahwa dukungan masyarakat Indonesia terlihat di media sosial twitter. Warga internet atau *netizen* terlihat turut memberikan pesan damai dalam perhelatan PON XX Papua dengan menggunakan tagar yang ada.

Menjelang 31 hari sebelum pelaksanaannya, masyarakat Indonesia sudah sangat antusias memperbincangkan PON XX. Dari awal *launching* logo PON XX Papua hingga *closing ceremony* bahkan setelah seluruh rangkaian acara PON XX Papua telah usai mendapat sambutan antusias. Cuitan twitter banyak yang memberikan kalimat - kalimat positif dan rasa bangga menjadi bagian Indonesia. Banyak netizen yang terkesan kepada pemerintah dalam penyelenggaranya. Contohnya akun @kuacitua yang mencuitkan “ PON XX Papua 2021 sukses dibuka dengan listrik tanpa kedip PLN. Kesuksesan gelaran PON XX Papua menjadi bukti bahwa keandalan listrik PLN tak hanya ada di Pulau Jawa atau Sumatera, tapi juga hadir di Papua. Akun lain yang juga mengomentari adalah @bntangg “Closing ceremony kemarin 15 okt menjadi bukti Torang bisa, Pon Papua 2021 sangat elegant sukses Pon Papua berjalan aman damai dan sukses, berbalut kesatuan dan persatuan #PONXXPapua2021 #Stadionlukasenembe2021 #Torangbisa #PapuaIndonesia”. Akun @kasSumatra

Tabel 4. Analisis Indonesia Trends di Twitter

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
	Trendingnya #TorangBisa dan #PONPAPUAXX	Adanya dukungan oleh semua warga Indonesia hingga trending melalui media sosial twitter.

(Sumber: Indonesia trends)

<https://www.indonesiatech.id/2021/10/02/pon-papua-rcsmi-dibuka-hari-ini-hastag-torangbisa-trending-di-twitter/>

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

mencuitkan “PON XX Papua memang sudah usai dan sukses .. tapi kesan indah dan rasa persatuan para atlet tetap melekat kuat demi NKRI #PONXXPapua2021 #ponxxpapua. Cuitan ketiga akun tersebut memberikan dukungan positif terhadap penyelenggaraan PON XX Papua hingga merasakan rasa kesatuan sebagai masyarakat Indonesia dan menilai bahwa PON yang diselenggarakan Papua aman dan damai.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa Indonesia menunjukkan kegiatan vaksin massal dalam rangka persiapan perhelatan PON XX Papua. Dari gambar pada unggahan ini dapat dimaknai bahwa di tengah pandemi COVID-19, pemerintah juga memperhatikan kesehatan masyarakat yang berada di Papua dengan cara menyelenggarakan vaksinasi massal.

Pemerintah ingin menunjukkan bahwa acara PON XX diselenggarakan dengan mentaati protokol Kesehatan. Beberapa prinsip perlindungan kesehatan yang diterapkan merupakan pembelajaran dari Olimpiade Tokyo. Misalnya penerapan sistem *bubble to bubble* yaitu membuat alur khusus yang akan ditentukan oleh masing-masing pihak terlibat dalam kegiatan tersebut. Khusus atlet akan

divaksinasi sebelum berangkat ke Papua, menjalani tes PCR dan isolasi di provinsi masing-masing, kemudian secara regular penerapan tes COVID-19 minimal satu tes antigen bagi atlet untuk memastikan bahwa semua peserta divaksinasi sepenuhnya.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan pembangunan pos lintas negara ini memiliki makna tersirat bahwa Papua adalah daerah yang aman bagi pengunjung luar negeri dan sebagai wujud nyata pemerintah dalam menjalankan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2019. Pembangunan PLBN tersebut dimaksudkan untuk sarana dan prasarana penunjang di mana untuk mengangkat kewibawaan, harkat dan martabat bangsa atau sebagai etalase di kawasan perbatasan negara. Tujuan lain yang sangat penting dari dibangunnya PLBN adalah agar dapat mendorong perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan (Bangun, 2021). Pembangunan yang dilakukan di kawasan perbatasan merupakan tanda perhatian pemerintah akan pentingnya pintu gerbang masuk wilayah Indonesia, terutama di Papua. Hal lain yang juga ingin ditunjukkan pemerintah adalah membuktikan bahwa investasi untuk Papua cukup besar, bahkan mendapat prioritas terutama untuk persiapan pembukaan PON XX Papua.



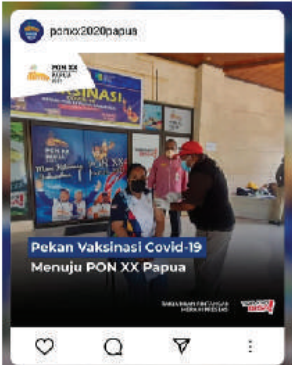
Gambar 5. Tweet dari beberapa netizen
Sumber: Twitter (2021)

Tabel 7 menggambarkan suasana pembukaan PON XX yang langsung dibuka langsung oleh Presiden RI di Stadion Lukas Enembe. Gemerlap acara menandakan bahwa pemerintah menjamin keamanan di Papua. Keberadaan Presiden Jokowi yang menyapa rakyatnya sekaligus menepis isu pemerintah menganaktirikan Papua. Rakyat Papua juga mendapatkan keistimewaan bertemu langsung dengan presidennya, sama dengan warga daerah lain. Pesan damai yang ditunjukkan dalam acara pembukaan ini terbukti mendapat simpati rakyat Papua. Selain kegembiraan di wajah mereka yang hadir, usai pembukaan PON XX, Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) menyerahkan enam pucuk senjata api (senpi) dan amunisi yang sudah lama mereka simpan kepada TNI. Gerakan penyerahan senjata oleh KKB dilakukan setelah mengakui keseriusan pemerintah Indonesia dalam pembangunan Papua terlebih pada saat keberadaan Presiden Joko Widodo dalam *grand opening* PON. Kenyataan ini mematahkan maraknya pemberitaan mengenai ancaman penyelenggaraan PON XX.

Pada 16 Agustus memang terjadi aksi unjuk rasa sekelompok warga di Kantor DPRD Mimika untuk menuntut pembebasan aktivis KNPB, Viktor

Yeimo yang ditahan di Polda Papua untuk menjalani proses hukum (Rezkisari, 2021). Demonstrasi tersebut berhasil dicegah oleh TNI. Berdasarkan kejadian tersebut Polisi dan juga TNI melakukan antisipasi dini dengan simulasi Sistem Pengamanan Kota (Sispamkota) dan memperkuat deteksi dini terhadap berbagai potensi ancaman serta bersikap siap siaga. Selain itu juga dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama berperan dalam menghindari kerusuhan untuk menjaga suasana tetap kondusif menjelang, dan selama kegiatan PON XX berlangsung. Sebanyak 6.000 oknum polisi Papua bersama anggota Polri dan TNI dari luar Papua ikut mengamankan PON XX. Dalam rangka untuk memastikan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang harmonis sebelum diselenggarakan PON XX. Polres Mimika menjaga dengan cara mengkaji secara seksama keabsahan setiap kelompok kegiatan, apalagi di tengah pandemi COVID-19 dimana Mimika telah menetapkan Kebijakan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat Pembatasan (PPKM) Tingkat III. Berdasarkan fakta-fakta ini dapat dimaknai bahwa koordinasi pihak kepolisian dengan TNI dilakukan demi memberikan jaminan keamanan terhadap pelaksanaan PON XX.

Tabel 5. Analisis Vaksinasi Menuju PON XX Papua

Sign	Object	Interpretan
	Penyelenggaraan vaksinasi massal di Papua.	Akun resmi @ponxx2020papua membagikan informasi mengenai kegiatan vaksinasi. Ini menandakan bahwa pemerintah juga memikirkan keamanan di bidang kesehatan mengingat penyelenggaraan PON XX Papua ini di tengah Pandemi.

(Sumber: Screenshoot foto akun resmi PON XX Papua @ponxx2020papua <https://www.instagram.com/p/CRvG04qhJnK/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Kedua maskot pada Tabel 8 dan Tabel 9 terlihat menonjolkan dimaknai bahwa Papua adalah provinsi di Indonesia yang memiliki keindahan alam. Papua telah dipersiapkan sebagai tuan rumah sehingga menjadi tempat yang aman untuk penyelenggaraan PON XX. Pilihan warna coklat-kuning (keemasan) yang mendominasi maskot melambangkan kekayaan bumi Papua. Semangat rakyat Indonesia terutama masyarakat Papua dalam menyambut PON XX juga digambarkan dalam nyala api di kedua maskot. Maskot juga menonjolkan jiwa sportivitas dalam suatu pertandingan olahraga. Secara umum, penggambaran maskot terlihat menonjolkan kemegahan PON XX dengan nuansa budaya Papua.

Papua Bagian NKRI

Berdasarkan hasil analisis semiotika di atas, terlihat beberapa pesan yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat luas. Pesan yang paling kuat terlihat adalah pemaknaan bahwa Papua yang terletak di ujung paling timur merupakan bagian tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Papua digambarkan melalui logo dan maskot-maskot yang digunakan sebagai sebuah provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah.

Kekayaan alam dan budaya tanah Papua juga ditonjolkan dalam pilihan warna yang digunakan. Penggambaran dalam logo dan maskot memberi kesan bahwa pemerintah terlihat memanfaatkan perhelatan PON XX untuk menyampaikan pesan damai di bumi Papua. Postingan di media sosial dan pemberitaan di media massa mendukung penyampaian damai tersebut.

Selama ini, pembangunan daerah Papua seperti terabaikan oleh pemerintah. Sekian banyak manfaat dari daerah kaya ini, sayangnya terjadi kecurangan yang dengan sangat jelas diperlihatkan oleh pemerintah terkait pembangunan daerah. Pemerintah terkesan tutup mata dengan apa yang terjadi di Papua. Papua menjadi salah satu wilayah yang tertinggal di Indonesia, dikarenakan tidak adanya pembangunan infrastruktur. Ketertinggalan infrastruktur ini berdampak pada sisi ekonomi di Papua yang menimbulkan kemiskinan dan juga berpengaruh pada kualitas dan kuantitas pendidikan di Papua sehingga tidak terjadi peningkatan sumber daya manusia di sana. Isu Papua yang menjadi anak tiri Indonesia merebak karena kurangnya perhatian pemerintah dalam hal pembangunan.

Tabel 6. Analisis Pembangunan Pos Lintas Batas Negara di Papua

Sign	Object	Interpretan
 <p data-bbox="399 537 654 705"> (Sumber: Akun instagram Presiden Jokowi @jokowi) https://www.instagram.com/p/CUj0qDAhKru/?igshid=YmMyMTA2M2Y= https://www.youtube.com/watch?v=-eXzZ8onncQ </p>	<p data-bbox="694 324 933 403">Melalui foto yang diunggah akun instagram @jokowi terkait pos lintas batas negara.</p>	<p data-bbox="941 324 1197 459">Jokowi mewakili pemerintahan memperhatikan bahwa Indonesia Timur terutama Papua mendapat perhatian lebih dalam pembangunan infrastruktur.</p>


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Ajang PON XX sengaja diselenggarakan di ujung timur Indonesia sebagai bagian pemerintah untuk menepis bahwa Papua tidak mendapat perhatian serius. Dalam rangka mempersiapkan perhelatan akbar olahraga tersebut, Papua menikmati prioritas pembangunan. Pernyataan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) menegaskan hal ini, “Pertimbangan lainnya pemerintah berupaya agar PON menjadi salah satu *event* yang dapat mempercepat pembangunan infrastruktur di daerah, sehingga semua daerah mendapatkan peluang yang sama menjadi tuan rumah”.

Selama persiapan menjelang PON XX Presiden Jokowi aktif melalui media sosial instagramnya @jokowi membagikan laporan sejauh mana pembangunan yang telah dikerjakan oleh pemerintah. Postingan di Instagram di atas terlihat menonjolkan pembangunan infrastruktur di Papua yang dikebut menjelang PON XX. Pemberitaan di sejumlah media massa juga mengangkat beberapa pembangunan di sana. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat Papua diantaranya: Jembatan Youtefa, Pos Lintas Batas Negara (PLBN), jalan Telaga Ria– Khalkote–Dapur Papua di Kabupaten Jayapura sepanjang 5,16 kilometer, alan Merauke–Kuprik–Tanah Miring sepanjang 7,36 kilometer, serta enam rumah susun dan 7 venue olahraga yang bertaraf nasional dan internasional. Pembangunan fisik ini juga dibarengi dengan menyiapkan kapasitas sumber daya manusia untuk PON XX yaitu pemerintah mengeluarkan dana untuk melakukan pembiayaan pelatihan bahasa Inggris *online* kepada masyarakat di sana. Pesan yang menonjol di sini adalah di era kepemimpinan Jokowi selama dua periode ini, Papua menjadi perhatian utama pemerintah dalam rangka pemerataan pembangunan di daerah. Rakyat Papua, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan NKRI harus menikmati dan merasakan pembangunan seperti daerah lain. PON XX menunjukkan kemajuan pembangunan di Papua. Ajang ini selain menepis isu-isu miring tentang Papua, juga bisa menjadi pemersatu seluruh rakyat Indonesia.

Tabel 7. Pembukaan PON XX Papua

Sign	Object	Interpretan
	<p>Presiden Jokowi hadir dan menyapa seluruh peserta dan penonton yang datang dalam pembukaan PON XX Papua.</p>	<p>Jokowi menekankan bahwa olahraga ini sangat penting bagi seluruh rakyat Indonesia karena menjadi panggung kesetaraan dan keadilan. PON XX juga diselenggarakan dengan jaminan keamanan.</p>

(Sumber: Screenshoot foto Akun Youtube Sekretariat Presiden)

<https://www.youtube.com/watch?v=cXzZ8onnIcQ>

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Prinsip yang berkebangsaan satu, berbahasa satu dan bertanah air satu, Indonesia menjadi semangat yang ditonjolkan selama pertandingan cabang-cabang olahraga pada PON XX. Di bidang olahraga, muncul harapan setelah penyelenggaraan PON XX akan muncul bibit-bibit baru atlet dari tanah Papua. PON XX “Mentari Harapan baru dari Timur akan menjadi pesan utama pelaksanaan PON XX Papua tahun 2021”. Penyelenggaraan PON XX juga terlihat menonjolkan nilai kearifan lokal sehingga harapannya wisata dan seni budaya semakin dikenal masyarakat umum. Melalui penyelenggaraan PON XX, wisata, UMKM dan seni budaya dikenalkan kepada seluruh tamu dari berbagai daerah Indonesia dan juga dunia, atau diperkirakan lebih dari 7000-an orang yang hadir di Papua. PON XX tidak dimaknai hanya sebagai perhelatan olahraga semata, namun faktor sosial ekonomi kemasyarakatan diharapkan bisa tumbuh. Menurut Hasil penelitian menemukan persepsi positif masyarakat mengenai dampak penyelenggaraan PON XX Papua dari sektor ekonomi, psiko-sosial dan infrastruktur,

Penyelenggaraan PON ke-XX di Papua dipersepsikan oleh masyarakat memberikan lebih banyak dampak secara ekonomi (37,59%), disusul infrastruktur (31,45%) dan kemudian psiko-sosial (30,95%) (Guntoro, Sinaga, et al., 2022). Selain itu berdasarkan hasil penelitian (Guntoro, Fariz, et al., 2022) menemukan sebanyak 68,23% responden menyatakan puas dengan penyelenggaraan PON XX di Papua, dan hanya 19,06% yang menyatakan tidak puas, sedangkan sisanya netral. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat cenderung menilai penyelenggaraan PON ke-XX di Papua memuaskan.

Sementara itu Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Papua mengatakan produk domestik bruto (PDB) Papua tumbuh sebesar 13,14% (*year on year*) pada kuartal II tahun ini (Bank Indonesia, 2022). Berdasarkan analisis di atas, terlihat bahwa SILVIAwa dampak dari PON XX benar secara nyata baik secara sosial, ekonomi dan budaya sehingga ada harapan akan terjadi pembangunan berkelanjutan di Papua.

Tabel 8. Analisis Maskot PON XX Papua

Sign	Objekt	Interpretasi
 <p data-bbox="309 667 651 763">(Sumber Akun Resmi PON XX Papua (@ponxx2023papua) https://www.instagram.com/p/CL9LEKtHb8N/?igshid=YmMyMTA2M2Y=)</p>	<p data-bbox="667 331 943 351">Kangpho :</p> <ul data-bbox="667 353 943 1164" style="list-style-type: none"> - Hewan kanguru pohon atau Kangpho sering dijuluki sebagai mantel emas. Hal ini dikarenakan memiliki hiasan dengan warna kuning keemasan di bagian pipi, leher dan kakinya. - Rumbai dengan bentuk rumbai pada bagian kepala melambangkan kesagungan bagi para kaum laki-laki. - Rumbai yang mengitari pinggang Kangpho melambangkan sambutan hangat yang penuh keakraban di tanah Papua. - Ikat Pinggang dengan ukiran khas Papua berkaitan dengan spiritualitas hidup dan penghormatan pada nenek moyang yang hidup dalam pikiran dan hati masyarakat Papua. -Mahkota melambangkan ciri khas pegunungan Jayawijaya yang bersalju abadi, puncak tertinggi di pegunungan Sudirman dengan ketinggian mencapai 4.884 meter di atas permukaan laut. 	<p data-bbox="954 331 1248 351">Maskot tersebut</p> <p data-bbox="954 353 1248 651">menggambarkan bahwa Papua merupakan provinsi yang memiliki keindahan alam dan satwa. Maskot juga bermahla melambangkan kehidupan masyarakat yang harmonis dengan menghormati nilai leluhur nenek moyang. Gambar maskot juga menjelaskan bagaimana masyarakat Papua menyambut semua orang yang datang dengan rasa keakraban, aman dan tenang.</p>

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Papua Dalam Keadaan Aman


Isu keamanan sering dilekatkan ketika membahas mengenai Papua. Konflik yang memanas dan kekerasan di Papua hingga kini masih berlangsung, dan belum terselesaikan dengan baik. Selama sebulan, pada awal September sekitar 50 warga Papua Barat telah dievakuasi ketika mengungsi menyusul konflik bersenjata antara TPN/OPM dan TNI Polri di Kabupaten Maybra. Pengungsi yang di dalamnya termasuk orang tua dan anak-anak, membangun empat gubuk “dari pelepah Sagu” sebagai perlindungan dari panas dan hujan (Fauzan, 2021).

Pada pembukaan PON, Presiden Joko Widodo tidak menyebut konflik - konflik sebelumnya di Papua. Namun, presiden menekankan bahwa pekan olahraga ini sangat penting bagi seluruh rakyat Indonesia, karena

menjadi panggung kesetaraan dan keadilan menuju tahapan persatuan, kesatuan, dan persaudaraan. PON XX Papua bukan cara instan untuk menyelesaikan kompleksitas masalah di Papua. Namun, pesan damai yang ingin disampaikan pemerintah dengan penyelenggaraan PON XX di Papua mendapat respon yang positif. Jika sebelumnya muncul gangguan dan ancaman terhadap penyelenggaraan PON XX, namun setelah ajang olahraga ini sukses dilaksanakan pihak KKB menyerahkan sejumlah senjata secara sukarela.

Melalui analisis Charles Sanders Pierce penyelenggaraan PON XX, pemerintah mengolah pesan damai yang ingin ditampilkan salah satunya dengan pemberitaan mengenai pembangunan pos lintas negara. Sebuah perbatasan menjadi pintu gerbang masuknya

Tabel 9. Analisis Sembila maskot PON XX Papua

Sigen	Objekt	Interpretasi
 <p>(Sumber: Akun Resmi PON XX Papua @ponxx2021papua) https://www.instagram.com/p/C1.9LK0h88N7Ngs1d?utm_medium=share M2Y</p>	<p>Drawa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Burung cendrawasih ekor emas atau yang sejenis apoda ini merupakan salah satu dari 28 jenis burung cendrawasih di Papua - Warna asli cendrawasih melambangkan semangat, kebahagiaan, dan kepelembaan - Warna kulit oranye yang melambangkan kehangatan, persahabatan, dan cinta kasih yang menunjukkan Papua sebagai tanah yang kaya raya. - Kalung tali medali merah putih yang dikenakan pada Drawa melambangkan kebersamaan merebutkan medali dalam bingkai NKRI - Lambang tiga lingkaran pada medali mengartikan klasifikasi medali emas, perak dan perunggu - Sayap, ekor dan jari pada maskot cendrawasih melambangkan simbol penyelenggaraan Pon Papua XX 2021 - Kedua maskot tersebut masing-masing memegang obor yang menunjukkan semangat yang kuat dan menyala-nyala seperti api untuk meraih prestasi dan mengutamakan sportivitas 	<p>Maskot ini dimaknai untuk menunjukkan Papua merupakan provinsi yang kaya raya. Dalam rangka menyambut PON XX, rakyat Papua memiliki semangat membela, namun tetap mengedepankan persahabatan dan cinta kasih antar sesama</p>

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

orang atau barang dr negara lain. Pembangunan pos di perbatasan menjelang pelaksanaan PON XX mendapat sorotan dari media massa sehingga masyarakat umum dapat melihat bahwa Papua dalam kondisi aman untuk menyambut siapa saja yang akan masuk ke ujung timur wilayah Indonesia ini. Meskipun sebelumnya terdapat ancaman kerusakan di salah satu daerah Papua, namun pemerintah menunjukkan kemampuannya untuk menstabilkan kondisi keamanan. Segala gangguan yang ingin mengacaukan penyelenggaraan PON XX mampu dideteksi karena pemerintah telah menyiapkan enam ribu personel keamanan. Pemerintah juga melakukan pendekatan persuasif kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menjaga suasana agar tetap kondusif dan aman.

Pelaksanaan PON di Papua telah menciptakan keamanan dan kedamaian bagi mereka warga Papua. Rumbai yang mengitari pinggang Kangpho, maskot PON XX, dengan ukiran khas melambangkan sambutan hangat yang penuh keakraban di tanah Papua. Sedangkan Drawa melambangkan semangat, kehangatan dan kegembiraan yang menunjukkan Papua sebagai tanah yang kaya raya. Kedua maskot tersebut ingin menunjukkan sambutan hangat kepada siapapun yang datang ke tanah Papua dengan rasa persaudaraan, kehangatan dan keakraban. Papua dalam kondisi aman untuk dikunjungi oleh siapapun dan akan disambut gembira. Kehadiran Presiden Jokowi secara langsung di Papua untuk membuka resmi PON XX, membawa makna bahwa kondisi di sana aman. Jokowi juga ingin menunjukkan bahwa

presiden tidak berjarak dengan rakyat Papua, sama dengan rakyat dari bagian Indonesia lainnya. Hal ini memberikan keyakinan kepada rakyat bahwa Papua adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari struktur negara kesatuan Republik Indonesia. Meskipun belum semua masyarakat di Papua memiliki kepercayaan tersebut, namun ini menjadi langkah awal bagi pemerintah melakukan pendekatan yang lebih humanis untuk menyelesaikan masalah di sana.

PON XX Sebagai Instrumen *Soft Power Diplomacy*

PON adalah etalase untuk menunjukkan keadaan terkini di Papua. Mengutip statement Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny Gerard Plate menyatakan penyelenggaraan PON Papua XX merupakan upaya Indonesia menarik perhatian negara lain. Harapan ini dapat terwujud dengan memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang teknologi dan informasi.

Selama acara PON XX Papua ditayangkan melalui berbagai platform mulai dari RCTI+, MNC TV GTV, Metro TV, TVRI, Kompas TV, iNews, MNC Vision dan bahkan Kanal YouTube Sekretariat Presiden juga akan menayangkan secara langsung pembukaan PON XX Papua.

Live Streaming Youtube Sekretariat Presiden dan pemberitaan di beberapa media online menggunakan bahasa Inggris. Media medcom.id edisi Bahasa Inggris mengangkat judul *Papua Can Serve as Athletes Training Center after National Games: KONI*; TheJakartaPost menulis *First-ever National Games in Papua closes on a high note; headline media online* en.antaranews menggunakan judul *Sports Minister to shift base to Papua during PON*; sedangkan voi.id.en menuliskan *Jokowi Issues Presidential Instruction 4/2021, Orders His Staff To Support The Implementation Of PON And Papua Paralympics*.

Selain itu, Kominfo memberikan *link* khusus untuk menyaksikan secara langsung pembukaan kepada para Duta besar negara sahabat yang ada di Jakarta. Harapannya, mereka akan mewartakan ajang olahraga nasional PON yang diselenggarakan di Papua ke negaranya masing-masing. Maletzke dari Shoelhi (2009) berpendapat bahwa komunikasi internasional adalah proses komunikasi antara negara yang berbeda dan negara lintas batas negara. Maletsuke menjelaskan bahwa komunikasi ini tercermin dalam diplomasi dan publisitas serta sering dikaitkan dengan situasi lintas budaya. Komunikasi internasional berfokus pada mempelajari dan memperhatikan pesan yang mencakup kebijakan dan kepentingan satu negara dan negara lain, daripada realitas politik ekonomi, politik, pertahanan, dan masalah lainnya (Permana, 2014). Secara konsep, apa yang dilakukan pemerintah di atas dapat dimaknai sebagai pelaksanaan komunikasi internasional atau merupakan langkah diplomasi publik.

Para diplomat yang ditempatkan di Indonesia juga dapat menyaksikan bagaimana PON XX dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. PON XX memang diselenggarakan ketika pandemi masih berlangsung, sehingga kesuksesan acara ini membawa pesan kesiapan Indonesia dalam mengelola wabah COVID-19 yang melanda. Pemberitaan mengenai persiapan gencar disampaikan misalnya adanya program vaksinasi massal, alur atlet sistem *buble* dan penjagaan ketat.

Pesan lain yang terlihat diolah untuk disampaikan kepada masyarakat dunia adalah penonjolan kondisi Papua yang dalam keadaan aman dan damai sebagai tuan rumah. Pesan ini untuk menepis pemberitaan negatif yang selama ini membayangi ketika isu Papua dibahas di dunia internasional.

Niatan pemerintah untuk menarik perhatian dunia internasional dinilai cukup berhasil. Muhadjir Effendy mengatakan bahwa ajang PON XX telah mendapatkan apresiasi dunia internasional karena menganggap event besar ini berlangsung secara luar biasa.

Keberhasilan Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan ketika menyelenggarakan perhelatan olahraga *level* nasional terlihat juga menjadi pesan yang ingin ditonjolkan oleh pemerintah. Indonesia sempat berada di peringkat keempat dengan kasus COVID-19 tertinggi di Asia. Namun kemudian Indonesia berhasil menduduki peringkat teratas di Asia Tenggara (ASEAN) untuk pemulihan dari COVID-19. Berdasarkan Nikkei Asia pada Rabu (10 Juni 2021), peringkat Indonesia masuk peringkat ke-54, naik 38 tingkat dari sebelumnya pada peringkat 92 dari 121 negara (Aco, 2021). Kesuksesan Indonesia ini tersirat dalam penyelenggaraan PON XX yang dapat berlangsung dengan mengikuti ketentuan pengendalian COVID-19.

Pemaknaan PON XX dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce di atas juga terlihat menonjolkan kondisi keamanan di Papua. Olahraga adalah salah satu *instrumen soft power diplomacy* yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat global. PON XX merupakan ajang yang menunjukkan kemampuan dan pembuktian bahwa Papua dalam keadaan aman. Ini merupakan cara Indonesia melakukan komunikasi internasional demi mengejar kepentingan nasionalnya. Komunikasi internasional biasa dilakukan para komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan negaranya. Kemudian kemunculan teknologi internet ini merubah komunikasi internasional menjadi komunikasi global. PON XX mendapat sorotan media massa dan media sosial, sehingga keseriusan pemerintah dalam menjaga Papua menjadi pesan yang mudah ditangkap oleh masyarakat global.

Simpulan

Penyelenggaraan PON XX di Papua menarik untuk ditelaah. Penelitian ini menganalisis makna atau pesan di balik logo, simbol dan pembicaraan di media massa maupun media sosial. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce, penelitian ini menemukan beberapa pesan yang ditonjolkan dalam ajang PON XX;

Pertama, Papua adalah bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI. Penelitian ini menemukan bahwa logo dan maskot dibuat dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Warna dan simbol-simbol yang digunakan berusaha menggambarkan tanah Papua yang memiliki kekayaan alam dan adat budaya. Keterlibatan Raffi dan Nagita dan gencarnya postingan di media sosial digunakan oleh pemerintah untuk menarik perhatian *netizen* Indonesia. Pemerintah juga gencar memberikan perkembangan pembangunan di Papua. Upaya ini cukup berhasil jika melihat respon dan dukungan dari masyarakat umum.

Kedua, Papua dalam keadaan aman. Suksesnya penyelenggaraan PON XX menjadi pesan yang kuat bahwa kondisi keamanan di Papua dalam keadaan terkendali. Kehadiran Presiden Jokowi dan sambutan masyarakat yang hadir langsung ketika upacara pembukaan menandai kegembiraan semua pihak menyambut PON XX di Papua. Ajang olahraga PON XX digunakan untuk mempersatukan bangsa Indonesia.

Ketiga, PON XX juga menjadi alat diplomasi (*soft power diplomacy*) bagi pemerintah Indonesia untuk menunjukkan kepada masyarakat dunia mengenai keadaan Papua yang terkini. Penyelenggaraan PON XX digunakan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan masyarakat global untuk melawan stigma negatif yang sering dilekatkan ketika membahas isu Papua. Pemerintah menyampaikan pesan bahwa Papua adalah bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI, dan diperlakukan sama dengan daerah lain.

Penelitian ini akhirnya menyimpulkan bahwa pesan-pesan damai dapat disampaikan dalam bentuk apapun. Pesan damai dalam ajang PON XX di Papua berhasil ditonjolkan oleh pemerintah Indonesia. Kesuksesan

penyelenggaraan PON XX dan antusias masyarakat Indonesia mampu membentuk opini positif mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani isu Papua. Terkait topik pembahasan yang diangkat peneliti yaitu bahwa persepsi masyarakat mengenai Papua kerap diwarnai dan diperbincangkan isu-isu negatif seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi atau kesejahteraan rakyat, isu HAM dan keamanan Indonesia. Adanya penelitian ini ingin memberikan kontribusi dari sisi pemahaman yang baru bahwa kondisi Papua pada saat ini kondusif dan pemerataan dari infrastrukturnya juga sedang berjalan dengan baik melalui Pekan Olahraga Nasional (PON XX). Oleh karena itu penelitian ini ingin menginformasikan kepada masyarakat Global dalam kondisi kondusif.

Referensi

- Aco, H. (2021). Pemulihan Covid-19 di Indonesia Urutan Pertama Se-Asia Tenggara Menurut Indeks Nikkei Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Pemulihan Covid-19 di Indonesia Urutan Pertama Se-Asia Tenggara Menurut Indeks Nikkei, <https://www.tribunnews.com>. *tribunnews.com*.
- Akmal, F. (2015). Pesan Kritik Sosial Dalam Karya “Street Art” Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13, 29–47. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1448/2840>
- Anwar, Hapsari, & Sinaga. (2018). Analisis semiotik Charles Sanders Peirce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 6(2), 123–138. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.15689>
- Bangun, B. H. (2021). Socio-Legal Study on Cross-Border Trade Regulations and Patterns At Cross-Border Posts (Plbn) Entikong. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(1), 139–160.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Papua*. www.bi.go.id/id/.
- Fauzan. (2021). PON Papua “panggung kesetaraan dan keadilan”, tak cerminkan solusi atas konflik di Papua yang terus berlanjut? *BBC*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fathun. (2018). Analisis Komunikasi Global Melalui Film Dalam Diskursus Yang Menyudutkan Islam. *Dauliyah Journal*.
- Firdani. (2019). Analisis Peranan Korean Wave Sebagai Sarana Soft Diplomacy Terhadap Penyebaran Budaya Korea Selatan Di Indonesia. *repository usu*.
- Guntoro, T. S., Fariz, M., Putra, P., Mashud, M., Sinaga, E., Sari, F., Sinaga, G., Hidayat, R. R., & Kunci, K. (2022). Bagaimana Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Event Olahraga? Studi pada PON ke-XX Papua. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 7(1), 45–53.
- Guntoro, T. S., Sinaga, E., Fariz, M., Putra, P., Sari, F., & Sinaga, G. (2022). *PON XX Papua : Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan? PON XX Papua : What is the public 's perception of the impact? 18(3)*, 29–39.
- Harkim, H., Andriyani, M., Simanungkalit, R., & Parulian, E. (2022). Analisis Pengaruh Digital Onboarding Usaha Rumah Tangga terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga selama Situasi Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Periode Januari-September 2021. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1549–1555. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.600>
- Khulaemi, A. (2022). Perilaku Hemat Energi pada Generasi Milenial. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(2), 107–118.
- Kurniadi, T. (2020). Implementasi Pemberian Hibah Pemerintah Indonesia Kepada Pemerintah/Lembaga Asing Sebagai Stimulus Soft Diplomacy. *BPPK*, 13.
- Maulana, I., Manulang, J. M. br., & Salsabila, O. (2020). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi

- Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 28–34. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.823>
- Nainggolan, Y. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram Untuk Menunjang Peran Duta Wisata 2016-2017 Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kalimantan Timur. *Portal Karya Ilmiah*.
- Oktavian. (2017). Analisis Semiotika “Surili” Sebagai Maskot Pekan Olahraga Nasional (Pon) Jawa Barat 2016. *repository unpas*.
- Permana, R. (2014). Komunikasi Internasional Oleh Pemerintah Indonesia Sebagai Official Transaction Dalam Menghadapi ASEAN Community 2015 (Ditinjau Dari Perspektif Diplomatik). *Conference on Media, Communications, and Sociology*.
- Raharjo, A. (2015). Makna Fashion Pembawa Acara Program Kribo Di Mnc Tv (Studi Semiotika Pierce Episode Secangkir Kopi Hitam). *komunikasi*, 6.
- Rezkisari, I. (2021). Polisi Deteksi Dini Gangguan Keamanan PON XX Papua. *republica.co.id*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Santoso & Denik. (2020). Konvergensi Dan Perubahan Sosial: Interaksi Penonton Asian Games 2018 Pada Kanal Emtek. *jurnal penelitian komunikasi*, 23.
- Sebayang, C. M. (2017). Analisis Semiotika Representasi Kecantikan Pada Iklan Pantene Total Damage Care 10 Versi Raline Shah Di Media Televisi. *Universitas Mulawarman*, 5(2), 66–80.
- Shabrina, I. (2015). Representasi Perdaian Dalam Iklan Axe Peace Abstract “Make Love, Not War.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(April), 48–62.
- Silvia, R. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. *JOM FISIP*, 2(1), 1–12.
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Tulasi, D. (2014). Semiotika Atribut Ibu-Ibu Anggota DPR RI di Senayan Jakarta Sebagai Pesan Komunikasi Presentasi Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 109–118.
- Utami, H. M., Suhadi, S., & Timoera, D. A. (2019). Strategi Perpustakaan Saidjah Adinda Dalah Meningkatkan Minat dan Daya Baca Masyarakat Di Kabupaten Lebak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 161–166.
- Vera, N. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (R. 2015 Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Wilinny, W., Halim, C., Sutarno, S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1–6.
- Yani & Lusiana. (2018). Soft Power Dan Soft Diplomacy. *TAPIS*, 14.